



## Klasifikasi Minat Jamaah terhadap Kajian Islami

Roro Fatikhin<sup>1\*</sup>, Nuari Anisa Sivi<sup>2</sup>, Wafiq Abdulloh<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Indonesia

Email: [rorofatikhin@gmail.com](mailto:rorofatikhin@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nuarianisasivi@gmail.com](mailto:nuarianisasivi@gmail.com)<sup>2</sup>, [wafiqabdulloh@gmail.com](mailto:wafiqabdulloh@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis korespondensi: [rorofatikhin@gmail.com](mailto:rorofatikhin@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze congregants' interest in Islamic study sessions at Al-Ikhlash Mosque using a descriptive qualitative approach. Islamic study sessions play an essential role in enhancing religious understanding, character development, and social cohesion within the Muslim community. However, attendance levels tend to fluctuate due to various influencing factors. Data were collected through observations, interviews, and documentation to explore the perceptions, motivations, and experiences of the congregants. The findings reveal that congregants' interest is shaped by several key factors, including the study theme, the lecturer's delivery method, the timing of the sessions, mosque facilities, spiritual needs, and social encouragement from the surrounding community. Based on field data, congregants' interest can be categorized into three levels: high, moderate, and low. This research is expected to assist mosque administrators in optimizing the implementation of Islamic study sessions by adjusting themes, selecting appropriate lecturers, and improving facility convenience.*

**Keywords:** *Al-Ikhlash Mosque; Kajian Islami; Pilgrims' Interests; Qualitative Approach; Religious Motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat jamaah terhadap kajian Islami di Masjid Al-Ikhlash dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian Islami memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama, pembinaan akhlak, serta penguatan hubungan sosial antarjamaah, namun tingkat kehadiran jamaah sering kali fluktuatif. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali persepsi, motivasi, serta pengalaman jamaah dalam mengikuti kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat jamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tema kajian, metode penyampaian ustadz, waktu pelaksanaan, fasilitas masjid, kebutuhan spiritual, dan dorongan lingkungan sosial. Berdasarkan temuan lapangan, minat jamaah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam mengoptimalkan penyelenggaraan kajian melalui penyesuaian tema, pemilihan pemateri, serta peningkatan kenyamanan fasilitas.

**Kata Kunci:** Kajian Islami; Masjid Al-Ikhlash; Minat Jamaah; Motivasi Religius; Pendekatan Kualitatif

### 1. LATAR BELAKANG

Kajian Islami merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Tidak hanya sebagai media penyampaian ilmu agama, kajian juga menjadi sarana pembinaan akhlak, peningkatan keimanan, serta wadah mempererat hubungan sosial antarjamaah. Di berbagai masjid dan majelis taklim, kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menguatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari

Namun dalam praktiknya, minat jamaah untuk menghadiri kajian Islami tidak selalu stabil. Pada beberapa kesempatan, kajian dipenuhi jamaah, tetapi pada kesempatan lain justru sepi. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat jamaah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tema kajian, gaya penyampaian ustadz, waktu pelaksanaan, kondisi fasilitas masjid, hingga kebutuhan spiritual masing-masing jamaah. Sayangnya, sebagian besar pengurus masjid belum

memiliki pemetaan yang jelas mengenai pola minat tersebut dan hanya mengandalkan perkiraan. Hal ini membuat penyelenggaraan kajian belum optimal.

Untuk menjawab permasalahan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali langsung pengalaman dan pandangan jamaah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan memahami minat jamaah berdasarkan persepsi, motivasi, dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masjid

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kajian Islami**

Kajian Islami merupakan kegiatan pembelajaran agama yang dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi oleh seorang ustadz atau pemateri kepada jamaah. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan di masjid, mushala, atau majelis taklim dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadits, fiqih, akhlak, serta berbagai aspek kehidupan Islami. Kajian Islami berfungsi sebagai media dakwah yang berkelanjutan serta wadah pendidikan nonformal bagi masyarakat Muslim.

Menurut para ahli pendidikan Islam, kajian merupakan sarana untuk mentransfer pengetahuan agama dan pembinaan moral melalui proses ta'lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan), dan tazkiyah (penyucian jiwa). Dengan demikian, keberadaan kajian Islami menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat.

### **Minat**

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk memperhatikan, menyukai, dan terlibat secara sukarela pada suatu aktivitas. Minat membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan.

Beberapa definisi menurut ahli:

- a. Crow and Crow: Minat adalah kecenderungan seseorang yang menyebabkan ia mengambil bagian secara aktif dalam suatu kegiatan.
- b. Slameto: Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa paksaan dari pihak lain.
- c. Hurlock: Minat adalah aspek psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memilih kegiatan tertentu.

## **Minat jamaah dalam Kajian Keagamaan**

Minat jamaah adalah perhatian, ketertarikan, dan kesediaan jamaah untuk mengikuti kegiatan kajian agama secara sukarela. Minat ini tercermin dari:

- a. Frekuensi kehadiran jamaah,
- b. Partisipasi selama kajian,
- c. Antusiasme bertanya atau berdiskusi,
- d. Konsistensi mengikuti kajian secara rutin.

Minat jamaah menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas dakwah dan keberhasilan program kajian di masjid.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Jamaah Pengajian dalam Mengikuti kajian Islami**

### a. Tema Kajian

Tema yang aktual, relevan, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat cenderung lebih diminati. Kajian dengan topik fiqih praktis, hubungan keluarga, akhlak, dan motivasi spiritual biasanya mendapat atensi tinggi.

### b. Kualitas Penyampaian Ustadz

Metode penyampaian yang menarik, jelas, interaktif, dan penuh hikmah sangat mempengaruhi minat jamaah. Ustadz yang komunikatif, humoris, dan memiliki kemampuan retorika biasanya lebih disukai.

### c. Waktu Pelaksanaan

Penentuan waktu sangat berpengaruh terhadap kehadiran jamaah, misalnya setelah subuh, ba'da maghrib, atau malam akhir pekan.

### d. Fasilitas Masjid

Kenyamanan tempat duduk, pendingin ruangan, kebersihan masjid, sound system, serta penerangan yang baik menjadi faktor pendukung minat jamaah.

### e. Kebutuhan Spiritual

Dorongan untuk memperbaiki diri, memperdalam ilmu agama, dan menambah wawasan keislaman menjadi motivasi utama jamaah hadir dalam kajian.

### f. Lingkungan Sosial

Pengaruh keluarga, teman, atau komunitas keagamaan berperan besar mendorong jamaah untuk ikut serta.

## **Klasifikasi Minat Jamaah**

Dalam penelitian kualitatif, minat jamaah dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan perilaku dan keseriusan mengikuti kajian:

- a. Minat Tinggi
  - 1) Mengikuti kajian secara rutin
  - 2) Hadir lebih awal, mencatat, bertanya
  - 3) Merasa bahagia dan terpenuhi secara spiritual
  - 4) Mengajak teman atau keluarga
- b. Minat Sedang
  - 1) Hadir hanya pada tema tertentu
  - 2) Tidak rutin setiap minggu
  - 3) Terbatas pada mendengarkan tanpa partisipasi aktif
- c. Minat Rendah
  - 1) Jarang hadir
  - 2) Hadir hanya pada acara besar atau ketika ada tokoh ustadz tertentu
  - 3) Kurang merasa membutuhkan kajian

## **Penelitian Terdahulu**

- a. Maulida (2020), Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Kajian Keagamaan di Masjid Agung Jawa Tengah Hasil penelitian, Minat jamaah dipengaruhi oleh tema kajian, karakteristik penceramah, waktu pelaksanaan, serta suasana lingkungan masjid. Tema yang aktual dan gaya penyampaian yang komunikatif terbukti meningkatkan kehadiran jamaah. Relevansi, Menguatkan bahwa aspek penyaji dan tema kajian merupakan faktor dominan dalam menarik minat jamaah.
- b. Rahmi & Aziz (2019), Judul Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Majelis Taklim di Kota Padang. Hasil penelitian, Partisipasi jamaah dipengaruhi motivasi spiritual, kebiasaan sosial, kenyamanan fasilitas, serta dukungan keluarga. Penelitian ini juga mengelompokkan tingkat partisipasi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Relevansi, Memberikan dasar pengelompokan minat jamaah secara kualitatif seperti dalam penelitian kamu.
- c. Fadilah (2021), Judul, Analisis Minat Remaja Mengikuti Kajian Islami di Masjid Al-Falah Surabaya. Hasil penelitian, Minat remaja dipicu oleh kebutuhan identitas religius, penggunaan media sosial dalam publikasi acara, serta pendekatan ustadz yang sesuai dengan gaya komunikasi anak muda. Relevansi, Menjelaskan peran media publikasi dan kesesuaian metode dakwah terhadap minat jamaah.

- d. Sari (2018) Judul, Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keaktifan Jamaah dalam Kegiatan Keagamaan. Hasil penelitian, Lingkungan sosial seperti teman sebaya, kelompok pengajian, serta budaya komunitas sangat memengaruhi keaktifan seseorang dalam menghadiri kajian. Relevansi, Mendukung faktor eksternal dalam penelitianmu seperti pengaruh kelompok, keluarga, dan komunitas.
- e. Nurdin & Abdullah (2022), Judul, Kualitas Dakwah dan Kepuasan Jamaah pada Majelis Taklim Nurul Huda. Hasil penelitian, Kepuasan jamaah dipengaruhi oleh kualitas materi, metode penyampaian, interaksi penceramah, serta kedalaman ilmu. Jamaah yang merasa puas cenderung memiliki minat hadir yang lebih tinggi. Relevansi, Memperkuat hubungan antara kualitas dakwah dengan minat dan kehadiran jamaah.

## **2 METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan statistik, tetapi menekankan pada makna, persepsi, pengalaman, dan kondisi sosial yang terjadi pada jamaah dalam mengikuti kajian Islami. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah serta klasifikasi minat mereka berdasarkan temuan alami di lokasi penelitian.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas majelis taklim An-Nur Desa Taman Fajar yang merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat setempat. Masjid ini secara rutin mengadakan berbagai bentuk kajian Islami seperti kajian tafsir, fiqh, akhlak, hingga pembinaan jamaah. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan observasi mendalam serta wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan kajian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- a. Observasi

Observasi langsung untuk melihat kondisi kajian, jumlah jamaah, pola kehadiran, suasana kajian, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat jamaah.

- b. Wawancara Mendalam

Dilakukan secara semi-terstruktur kepada jamaah, ustadz, dan pengurus masjid untuk menggali motivasi, persepsi, dan pengalaman mereka terkait kajian.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data dalam bentuk foto kegiatan, catatan kehadiran, agenda masjid, dan dokumen lain yang relevan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Menyaring, merangkum, dan memilih data penting terkait minat jamaah dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori temuan sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan pola minat jamaah (tinggi, sedang, rendah) dan faktor penentunya berdasarkan temuan lapangan.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat jamaah terhadap kajian Islami tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan sosial. Hasil penelitian ini memperkuat teori-teori sebelumnya tentang minat yang dipengaruhi oleh kebutuhan, pengalaman, serta lingkungan sosial. Penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya kualitas materi dan penyampaian pameri dalam meningkatkan ketertarikan jamaah. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

## **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat jamaah terhadap kajian Islami berada pada tiga kategori, yaitu minat tinggi, sedang, dan rendah. Minat tersebut dipengaruhi oleh tema kajian, metode penyampaian ustadz, waktu pelaksanaan, kenyamanan fasilitas masjid, kebutuhan spiritual jamaah, serta lingkungan sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa kajian Islami memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan keagamaan, namun tingkat minat jamaah sangat dipengaruhi oleh kualitas penyelenggaraan dan relevansi materi.

## Saran

Masjid atau majelis taklim disarankan untuk menyusun tema kajian berdasarkan kebutuhan jamaah agar materi lebih relevan dan diminati. Pengurus dapat memilih ustadz yang komunikatif, interaktif, dan mampu menyampaikan materi dengan baik. Penjadwalan kajian sebaiknya dilakukan secara fleksibel dan mempertimbangkan waktu luang jamaah. Pengumuman kajian dapat diperkuat melalui media sosial, papan informasi masjid, dan grup WhatsApp.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. (2020). *Minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan masjid*. Prenada Media.
- Akhmadi, A. (2019). *Perilaku keagamaan dalam masyarakat modern*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asrohah, H. (2011). *Pembaruan pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2012). *Transformasi politik Islam: Radikalisme, demokrasi, dan mencari negara Islam*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hamid, A. (2021). Studi tentang minat jamaah menghadiri ceramah agama di masjid. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 12(1), 45–58.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi agama*. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasution, S. (2017). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nata, A. (2016). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Rahmawati, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kajian islami. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2), 101–115.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). Pengaruh tema kajian dan karakteristik ustadz terhadap kehadiran jamaah. *Jurnal Penelitian Keagamaan*, 8(3), 233–244.